BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil Desa Pacentan

1. Gambaran Umum Desa Pacentan

   a. Kondisi Geografis Desa Pacentan

Secara geografis Desa Pacentan berada atau terletak di wilayah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dan Desa tersebut berada atau terletak di sebelah timur Kota Bangkalan, dengan jarak 12 km dari pusat keramaian ibu kota sedangkan dari keramaian kota Kecamatan berjarak sekitar 5 km dan Desa Pacentan juga berada di sebelah selatan Desa Dumajah dengan jarak 2 km.

Desa pacentan dengan luas wilayah 1.18 km^2 Ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 3506 jiwa, dan penduduk tersebut rata-rata penduduk asli, serta ada sebagian kecil pendatang.

Batas-batas geografis dari Desa Pacentan sebagai berikut:

1). Sebelah utara : Desa Dumajah Kec. Tanah Merah

2). Sebelah Barat : Desa Soket Kec. Tragah

3). Sebelah Selatan : Desa Tambin Kec. Tragah

4). Sebelah Timur : Desa Baipajung Kec Tanah Merah

Desa Pacentan merupakan desa yang terletak didataran tinggi, yang sebagian besar mayoritas tanahnya adalah tanah tegal (tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kering) yaitu merupakan tanah pertanian yang hanya bisa ditanami jagung, kacang. Sedangkan pada musim hujan tanah tegal tersebut sebagian ditanami padi. Selanjutnya, Desa Pacentan dari segi transportasi sangat sulit, karena desa tersebut adalah Desa terpencil yang jauh dari keramaian lalu lintas, bila ingin menuju Sesa tersebut hanya ada satu transportasi yaitu dengan naik ojek, karena itu Desa ini sangat sulit untuk menjadikan pertumbuhan arus perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang ada di kawasan Desa Pacentan itu sendiri.

b. Kondisi Demografi Desa Pacentan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam demografi Desa Pacentan dijelaskan bahwa penduduk Desa Pacentan adalah 3506 orang, dengan rincian jenis kelamin sebagai berikut; laki-laki 1860 orang dan perempuan 1646 orang, sedangkan rincian golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana disebutkan dalam table 1.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Pacentan

Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	1860
Perempuan	1646
Total	3506

Sumber : profil Desa Pacentan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian banyak penduduk di desa pacentan ini tersebar di tujuh dusun yaitu :

1). Dusun Bulu

2). Dusun Torai

3). Dusun Kebun Dalem

4). Dusun Pregih

5). Dusun Laskembang

6). Dusun Glandungan

7). Dusun Masjid

c. Keadaan Sosial Desa Pacentan

1). Pendidikan Masyarakat Desa Pacentan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pacentan sangat minim sekali, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Pacentan, di nyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih rendah sekali, bahkan masyarakat yang berusia 30-45 tahun tingkat pendidikannya hanya sampai pada tingkat SD, sebab diantara mereka banyak yang membantu orang tua mereka pergi kesawah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara masyarakat yang sekarang yang berusia 15-20 tahun sudah mulai banyak yang melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi, misalnya: SLTP, Aliah/ SLTA dan ada juga sebagian yang hanya mondok kepesantren *salaf* karena mereka lebih tertarik dengan madrasah diniyah dari pada sekolah umum, sedangkan yang melanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan keperguruan tinggi masih sedikit. Adapun sarana dan prasana pendidikan yang ada di Desa Pacentan sebagaimana dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Desa Pacentan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK/TPA	2
2	SDN	3
3	MI	4
4	MTs	1
5	MA	-

Sumber: Profil Desa Pacentan

Rendahnya pendidikan mereka dapat dilihat dari hasil persepsi masyarakat tentang pendidikan.

"Oreng edinna' reya tak pateh gellem asakolah teggih ben kabenya'an tak ebeki bi' oreng tuanah, ben kabennya'an nak-kanak mon tamat SD langsung epekabin manabi binik, mon lakek esoro nyare Lako" (orang disini itu gak mau bersekolah tinggi dan kebanyakan tidak boleh oleh orang tuanya, dan kebanyakan anak-anak kalau sudah tamat SD langsung dikawinkan kalau perempuan kalau laki-laki disuruh cari kerja).[1]

Ungkapan seperti itu menunjukkan bahwa pendidikan dalam persepsi mereka tidak memberikan jaminan kesejahteraan yang lebih baik. Ternyata, mereka yang sudah lulus SLTP, SLTA dan perguruan tinggi sekarang masih pengangguran.

[1] Wawancara dengan KH. Asrori Sholeh tanggal 12 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Agama dan Budaya Masyarakat Desa Pacentan

Secara umum masyarakat Desa Pcentan menganut agama Islam, yang hal ini bisa dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat. Mereka menganut agama islam sangat fanatik, dimana mereka menjadikan *kyai* sebagai tokoh yang paling dihormati di dalam kehidupan bermasyarakat. Jika mereka ingin mengadakan sesuatu, misalnya; membangun rumah, membangun tempat usaha, mau memondokkan anak, acara pernikahan dan mau berdagang terlebih dahulu sowan (nyabis : istilah bahasa madura) kepada kyai untuk meminta do'a agar supaya sukses dalam usaha kehidupannya.

Masjid yang ada di Desa Pacentan sebanyak 4 masjid dan setiap harinya masyarakat tidak melaksanakan sholat berjemaah di masjid, melainkan pada malam tertentu, seperti malam senin dan Jum'at, karena masyarakat mempunyai kegiatan tahlil bersama dan sholawata yang ditempatkan di masjid dan ini di pimpin oleh kyai. Sedangkan masjid dalam setiap harinya hanya ditempati sholat oleh keluarga kyai dan yang menjadi ta'mir masjid tersebut. Dalam pengamatan peneliti masyarakat Desa Pacentan kebanyakan solat di mushalla rumahnya masing-masing, menurut penuturan H. Fauzi (57), bahwa :

"Masyarakat Kampong edinna' reya gu'nah berjemaah bile andi' masjid anyar, abit-abit masjid gu'nah egebey abejeng jum'atan ben are telasan" (masyarakat Desa ini yang berjemaah di masjid hanya ketika punya masjid baru, lama kemudian masjid hanya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadikan tempat sholat jum'atam dan solat idul fitri dan idul adha saja).[2]

Untuk melestarikan dan mengembangkan social budaya masyarakat Desa Pacentan ada beberapa kegiatan, seperti kumpulam hadrah dan kegiatan NU. Menurut penutuhan bapak Saru'I (54), ada adat-istiadat masyarakat Desa Pacentan yaitu sebagai berikut**:**

a) Upacara Kematian: Yaitu upacara selamatan untuk mengirim do'a kepada orang yang meninggal dunia yang dilakukan olek keluarga yang meninggal, terhitung mulai dari hari meninggal sampai hari ketujuh, hari keempat puluh, hari keseratus bahkan hari keseribunya.
b) Upacara Perkawinan: Yaitu upacara penyerahan dan penerimaan wali pengantin pria dan wanita.
c) Upacara Pelet: Yaitu upacara selamatan bagi orang hamil yang sudah berusia tujuh bulan.
d) Maulid Nabi: Yaitu upacara selamatan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan dari segi agama, masyarakat Desa Pacentan melaksanakan kegiatannkeagamaan dilakukan oleh anak-anak muda, bapak-bapak dan ibu-ibu seperti :

[2] Wawancara tanggal 12 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tahlilan yang hal ini diadakan ruti pada hari kamis malam jum'atan bertempat di masjid
b) Jamiah sholawatan dilaksanakan pada senin
c) Organisasi fatayat NU yang dilaksanakan pada hari minggu

Semua kegiatan keagamaan masyarakat Desa Pacentan didukung oleh adanya sarana dan prasarana keagamaan sebagaimana tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Keagamaan
Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah

No	Nama Jenis	Jumlah
1	Masjid	4
2	musalla	10

Sumber: Profil Desa Pacentan

3). Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pacentan

Masyarakat Desa Pacentan merupakan masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan rata-rata masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain bercocok tanam di sawah masing-masing.

Kondisi pertanian yang ada di desa Pacentan cukup memperhatinkan, karena tanah yang dimiliki merupakan tanah kering dan hal itu hanya menunggu musim hujan saja. Ketika musim hujan tanah tersebut hanya bisa ditanami padi satu kali panen. Sementara di musim kemarau ada sebagian masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menanam jagung dan kacang itupun kalau tanah mereka berada di dataran yang lebih rendah.

Di era tahun 60-an masyarakat disana merupakan masyarakat petani miskin tetapi ketika tahun 80-an sampai sekarang masyarakat menjadi masyarakat petrnak sapi, karena di Desa Pacentan ada salah seorang yang beternak sapi potong dan dari petrnakn tersebut dia mampu mensejahterakan kehidupan keluarganya. Dan ia mencoba untuk mengajarkan masyarakat Desa Pacentan juga dapat betrnak Sapi, dengan kelompok kecil peternak sapi yang akhirnya usaha ini dapat meluas satu desa. Dan usaha ini mengakibatkan pada perubahan yang sifatnya positif yaitu pendapatan perekonomian masyarakat Desa Pcentan semakin meningkat dalam artian bahwa tingkat pendapatan masyarakat semakin tinggi, dimana masyarakat pada awalnya berfokus pada pertanian, kini sekarang sudah mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu sebagai peternak sapi. Ada yang juga sebagian masyarakat yang merantau kesurabaya bahkan ada yang menjadi TKI di arab Saudi.

Berawal dari pekerjaan sebagai petani dan peternak sapi inilah kemudian tingkat pendapatan masyarakat Desa Pacentan semakin meningkat dan berkembang. Data yang diperoleh peneliti dari kepala Desa Pacentan terdapat rincian pekerjaan sebagi berikut yang tercantum dalam tabel 4:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Jumlah Penduduk Yang Bekerja menurut Profesinya

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani dan Buruh Tani	267
2	Pedagang	18
3	Tukang dan Kuli Bangunan	12
4	TKI	5
5	Wiraswasta	6

Sumber: Profil Desa Pacentan

Dengan demikian bahwa, masyarakat Desa Pacentan mengalami kemajuan ekonomi yang sangat pesat, meskipun penduduk Desa Pacentan mayoritas petani dan masih tradisional. Sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala Desa Pacentan dan hasil pengamatan peneliti. Jumlah pendudyk miskin yang ada di Desa Pacentan kurang lebih 30 persen selebihnya adalah penduduk kelas menengah.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Pacentan pada umumnya di dukung oleh adanya fasiltas sarana dan prasana berupa transportasi untuk pengangkutan sapi dan pasar sapi dengan mekanisme pasar bebas.

Adapun untuk menunjang keselamatan dan kesehatan masayarakat Desa Pacentan telah dibangun sarana dan prasarana kesehatan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Nama	Jumlah
1	Puskesms	1
2	Posyandu	1
3	Dokter Praktek	1
4	Lapangan	2

Sumber: profil Desa Pacentan.

B. Profil Kelompok Peternak Sapi

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Peternak Sapi

Kelompok peternakan sapi ini telah memulai mengembangkan usaha ini pada tahun 1984, ketika usaha yang dilakukan bapak sa'i sukses pada tahun 1981 maka sedikit demi sedikit orang-orang belajar pada sa'i untuk beternak sapi, mula-mula hanya satu orang yaitu bapak Ru'I kemudian setelah dua hari disusul bapak imam yang juga ingin belajar beternak sapi, keesokan harinya bapak Haris dan bapak Abdul Kaffi ikut bergabung dan keesokan harinya lagi bapak Suja' juga ingin beternak sapi bersama mereka. Bapak Sa;i bersama lima orang ini mencoba untuk beternak sapi dan melakukan perdagangan jual beli sapi ke pasar-pasar yang ada walaupun mereka harus berjalan kaki kira-kira 5 km dari jarak rumah mereka, tetapi usaha terbukti berhasil karna para kelompok petrnakan sapi ini mampu memenuhi kebutuhan ini hidup keluarganya sebagaimana mestinya tanpa menunggu hasil dari pertaniannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat banyaknya orang yang tertarik untuk beternak sapi dan terbukti hasilnya maka bapak Ru'I mempunyai inisiatif untuk membentuk sebuah kelompok, ide itu disampaikan kepada bapak Sa'I kemudian setelah bapak Sa'I setuju Dengan ide itu mereka menyampaikan kepada ketiga temannya,akhirnya pada tanggal 5 juli 1984 mereka membentuk kelompok peternakan sapi yang diberi nama "Sumber Makmur".

Tujuan pemberian nama kelompok peternakan sapi Sumber Makmur adalah agar kelompok ini dapat menjadi sumber kemakmuran untuk perekonomian masyarakat Pacentan yang diketahui oleh bapak Sa'i sendiri. Kelompok peternak sapi pada mulanya berfungsi sebagai wadah untuk membantu masyarakat kecil yang ingin belajar beternak sapi. Namun karena banyaknya masyarakat yang tidak mampu untuk membeli sapi maka para petrnak sapi memutuskan untuk menyisihkan keuntungannya untuk diberikan pinjaman modal awal bagi masyarakat yang tidak mampu membeli sapi.[3]

2. Visi, Misi dan Fungsi Kelompok Peternak Sapi

Visi : setiap orang mempunyai kekuatan atau potensi untuk berkembang dan berkreasi

Misi : a. mengembangkan wawasan yang secara luasa menyangkut berbagai aspek kehidupan

b. meningkatkan perekonomian masayarakat

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Sa'I selaku ketua kelompok tanggal 10 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. melakukan upaya produktif yang berguna bagi diri-sendiri maupun orang lain

3. Tujuan Kelompok Peternak Sapi:

a. Mengembangkan agri bisnis peternakan sapi
b. Meningkatkan ekonomi melalui agri bisnis peternakan sapi
c. Mengembangkan teknik budi daya beternak sapi
d. Mengadakan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang ada
e. Menyediakan data-data yang berkenaan dengan agri bisnis peternakan sapi

4. Strategi Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi

a. Dalam rangka mencapai visi, misi, fungsi, dan tujuan yang ingin dicapai maka kelompok peternak sapi sumber makmur dalam pelaksanaannya memberikan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media tentang pentingnya beternak sapi.
b. Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih mandiri sehingga mampu menjalankan kehidupan dengan mengelola dan memperhatikan keseimbangan antara Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan secara berkelanjutan sehingga mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera secara berkesinambungan.
c. Merubah sikap diri masyarakat melalui pendekatan personal sehingga diharapkan masyarakat akan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya beternak sapi bagi perekonomian masyarakat. Di samping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu masyarakat akan mampu mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki sehingga masyarakat mampu mandiri.

d. Melakukan pendampingan kepada masyarakat yang betrnak sapi agar peternakannya berhasil seperti yang diharapkan.

e. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Misalnya adalah pelatihan pemeliharaan peternakan sapi, pemberian pakan, dan mekanisme pemasaran sapi.

5. Struktur Kepengurusan Kelompok Peternak Sapi

Ketua Kelompok Peternakan Sapi	: Sa'i
Sekretaris	: Saru'i
Bendahara	: Abdul Kaffi
Wakil Bendahara	: Suja'

C. Proses Perubahan Pola Mata Pencaharian Dan Pengembangan Masyarakat di Desa Pacentan

Kelompok peternak sapi sumber makmur adalah sebuah kelompok kecil yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi atau sumber daya yang dimiliki masyarakat. Pada mulanya kelompok peternakan sapi menemukan bahwasannya banyak lahan pertanian yang kurang bisa dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan karena jenis tanah di Desa Pacentan adalah tanah kering dan berbatu sehingga mengakibatkan biaya produksi tidak sesuai dengan penghasilan yang di dapatkan. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pemerintah tentang pengembangan pertanian sebagai bahan pokok makanan sia-sia belaka karena Desa ini memiliki curah hujan yang cukup rendah mengakibatkan tanah di Desa kurang air dan kering. Akibatnya pengangguran semakin banyak karena petani tidak lagi berproduksi.[4]

Hal tersebut yang membuat kelompok peternak sapi berinisiatif untuk memberdayakan masyarakat melalui potensi yang mereka miliki. Yakni melalui peternakan sapi agar masyarakat mampu meningfkatkan perekonomian mereka. Program pemberdayaan masyarakat y7ang dilakukan kelompok peternak sapi diharapkan mampu mengurangi bahkan mamapu menghapus pengangguran di Desa Pacentan, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan. Sehingga masyarakat Pcentan lebih sejahtera, tidak ada lagi kejahatan seperti pencurian dan perampokan karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang baik dan benar.

Salah satu Dusun yang lahan pertaniannya tidak bisa dimanfaatkan adalah Dusun laskembang, yang mana dusun tersebut merupakan dataran tinggi Desa Pacenta karena Dusun tersebut dekat sekali dengan pegunungan dan bukit-bukit. Disamping itu masyarakat Dusun Laskembang sebagian besar adalah masyarakat yang mempunyiai kemampuan sumber daya manusia yang minim sehingga sebagian besar masyarakat merupakan masyarakat dengan kondisi social ekonomi menengah ke bawah yang menggantungkan hidupnya dari sector pertanian. Dari situlah pihak kelompok peternak sapi membentuk program pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi. Pengurus

[4] Hasil wawancara dengan Bapak Subairi selaku kepala Desa Pacentan tanggal 9 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tersebut kemudian mensosialisasikan kepada pemerintah setempat dan masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat melalui petrnakan sapi, dari manfaat serta dampak atau kemungkinan terburuk yang akan terjadi.

Para pengurus kelompok peternak sapi berusaha meyakinkan masyarakat tentang arti pentingnya peternakan sapi terhadap peningkatan perekonomiannya. Ternyata hal tersebut direspon masyarakat dan pemerintah setempat di Kecamatan Tanah Merah. Oleh karena itu sampai saat ini pihak kelompok peternak sapi bekerja sama dengan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang ada di Desa Pacentan melaluipeternakan sapi.[5]

D. Proses Kelompok Peternak Sapi Dalam Meningkatkan Keswadayaan Masyarakat

Masyarakat petani Di Desa Pacentan sebagian besar adalah petani yang tidak dapat memnfaatkan lahan pertaniannya, sehingga upaya untuk merubah pola berfikir mereka agar menjadi peternak sapi dan berkembang merupakan suatu hal yang mudah. Meskipun nenek moyang mereka adalah petani, dan wilayah di Madura terkenal wilayah Agraris ternyata tidak membuat masyarakat di Madura khususnya di Desa Pacentan untuk kokoh mempertahankan tradisi nenek moyang sebagai petani, walaupun sebagian besar masyarakat Desa Pacentan tidak menjual tanah sawah, lading maupun perkebunan mereka untuk di bangun perumahan.

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Saru'I selaku Sekertaris kelompok tanggal 15 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi para pengurus kelompok peternak sapi merasa optimis bahwa dengan ketekunan maka akan menghasilkan suatu kemajuan, dalam hal ini akan mampu menciptakan wilayah Desa Pacentan yang aman, makmur, dan sejahtera.

Proses awal yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi dalam memperoleh kepercayaan masyarakat yakni:

1. Mensosialisasikan melalui mulut-kemulut sehingga masyarakat Desa Pacentan mengetahui manfaat dari peternakan sapi.
2. Melakukan observasi untuk mencari informasi tentang permasalahan dalam beternak sapi sehingga masyarakat yang diberdayakan tahu tentang permasalahan yang terjadi sehingga tercipta kemandirian dengan sumber daya yang mereka miliki. Pengurus kelompok peternak sapi mencari informasi melalui Dinas Peternakan di Kecamatan Tanah Merah untuk mengetahui permasalahan tersebut.

Pendekatan tersebut berlangsung selama kurang lebih satu bulan yakni bulan Agustus 1984. tim pendekatan masyarakat yang terlibat yaitu semua pengurus kelompok peternakan sapi dan anggotanya yaitu Supa'I, Dewi, Mudiri. Tim tersebut merupakan orang-orang yang sangat mudah bersosialisasi (membaur) dengan msyarakat. Sehingga masyarakat Desa Pacentan yakin bahwasannya peternakan sapi ini akan membantu perekonpmian masyarakat.

Pendekatan tersebut merupakan upaya kelompok Peternak sapi untuk memperoleh kedekatan emosional dengan masyarakat melalui peternakan sapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potong. Pada akhirnya usaha para kelompok peternak sapi tidak sia-sia, masyarakat Desa Pacentan tertarik dengan peternakan sapi potong yang di paparkan oleh pihak kelompok peternak sapi sehingga masyarakat bersedia untuk mengikuti pengenalan peternakan sapi lebih jauh dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih tentang peternakan sapi.

Awal mula adanya pendidikan dan pelatihan tersebut adalah dari keinginan masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana beternak sapi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan ternak sapi yang cukup besar.

Sebagai kelompok peternak sapi yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok peternak sapi telah berupaya untuk meningkatkan keswadayaan masyarakat melalui pembangunan sumber daya manusia yang secara tidak langsung akan berhubungan dengan dengan pemberdayaan masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya amnesia agar tercipta manusia yang memiliki pola piker yang maju, yakni pada kemampuan diri sendiri dan mampu mandiri sehingga tercipta masyarakat maju yang mandiri dan tidak bergantung pada pihak manapun.

Dalam meningkatkan ke swadayaan masyarakat, kelompok peternak sapi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi diri mereka sendiri dan lingkungannya. Disamping itu hal tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sumber daya yang mereka miliki dan kesempatan mereka raih untuk memperbaiki kondisis kehidupan mereka agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka. pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang dilakukan kelompok peternak sapi yakni melalui penyadaran masyarkata untuk memahami dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat melalui pengoptimalan sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai peternak sapi.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi telah melalui langkah-lankah sebagai berikut:[6]

1. Observasi dan mengetahui peluang

   Kelompok peternak sapi mencari informasi dari Dinas Peternakan Kecamatan Tanah Merah tentang masalah peternakan sapi baik cara pemeliharaannya maupun proses pemasarannya. Kemudian setelah mendapatkan informasi tentang peternakan sapi tersebut, pihak kelompok peternak sapi dating ke lokasi peamsannya untuk melakukan observasi mengenai kondisi pasar yang akan dijadikan alat Bantu untuk pemberdayaan yang akan dilakukannya. Dalam hal ini pihak kelompok petrnak sapi dating ke pasar Tanah Merah, Galis, Bangkalan , berdasarkan survey di dapat informasi bahwasannya peternakan sapi memiliki peluang yaitu pasar yang akan dimanfaatkannya. Disamping itu di dapat informasi bahwasannya pemeliharaan ternak sapi tidak membutuhkan banyak biaya. Melihat kenyataan tersebut, pihak kelompok peternak sapi merasa terdorong untuk memberdayakan masyarakat melalui peternakan sapi agar masayarakat Desa Pacentan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

[6] Hasil wawancara dengan Bpk. Sa'I tanggal 22 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memperoleh Kepercayaan Masyarakat

Setelah melakukan observasi di lapangan dan diputuskan bahwa kelompok peternak sapi akan bertindak sebagai fasilitator untuk memberdayakan masyarakat Pacentan, kemudian pihak kelompok peternak sapi melakukan pengenalan lebih jauh kepada masyarkat Desa Pacentan tentang peternakan sapi potong.

Proses sosialisasi ini pada mulanya bukan hal yang mudah karena peduduk Desa Pacentan pada umumnya bekerja sebagai petani yang berasal dari nenek moyang mereka,namun keberhasilan program peternakan sapi yang dilakukan kelompok peternak sapi telah meyakinkan masyarakat bahwasannya program pemberdayaan melalui peternakan sapi ini tidak akan merugikan masyarakat , tetapi program ini akan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dari proses pengenalan lebih jauh ini diperoleh kesepakatan bahwa ada 15 keluarga yang bersedia mengembangkan peternakan sapi.

3. Pendidikan dan pelatihan

Proses pengenalan lebih jauh dalam rangka memperoleh kepercayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi telah berjalan dengan sukses yang mana diperoleh kesepakatan ada 15 keluarga petani bersediabeternak sapi. Kemudian pihak kelompok peternak dengan di dukung oleh pemerintah Kecamatan Tanah Merah memberi pendidikan kepada masyarkat Desa Pacentan tentang peternakan sapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya pendidikan ini merupakan inisiatif masyarakat yang mana masyarakat ingin mengetahui lebih jauh tentang tata cara beternak sapi hingga proses pemasannya agar menghasilkan keuntungan yang besar. Pendidikan ini diberikan melalui pelatiha-pelatihan, yakni pelatiha tentang proses pemeliharaan sapi hingga pemasannya.

Dari snilah muncul anggota kelompok peternak sapi yang lebih banyak. Proses pendidikan masyarkat melalui pelatihan dan diskusi tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari minggu di rumah Bpk. Sa'I selaku ketua kelompok. Seiring berjalannya waktu, masyarakat penduduk Desa Pacentan mengetahui manfaat dari peternakan sapi, kemudian masyarkat Desa Pacentan banyak yang tertarik dan berminat untuk mengembangkan peternakan sapi. Hingga pada akhirnya sampai saat ini hampir semua masyarakat mengikuti program pemberdayaan masyarkat melalui peternakan sapi yang dilakukan oleh peternak sapi.

4. Pendampingan

Setelah diadakan proses pengenalan lebih jauh, pendidikan dan pelatihan, kemudian diadakan pendampingan masyarakat, Bapak Sa'I selaku ketua kelompok "Sumber Makmur" bertanggung jawab mendampingi peternak sapi. Proses pendampingan dilakukan oleh kelompok peternak sapi dari awal pemeliharaan hingga pemasannya. Pertemuan yang diadakan satu minggu sekali sebagai media diskusi antara masyarakat dan pihak kelompok peternak sapi nuntuk menjaga kemungkinan terjadisuatu hal pada peternakan sapi an masyarkat belm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui langkah apa yang akan mereka lakukan. Misalnya adalah jika musim kemarau tiba dan rumput tidak ada, maka pertemuan setiap minggu tersebut adalah mediauntuk berdiskusi dan media pembelajaran masyarakat.

5. Akses pasar

Setelah 1 minggu, peternakan sapi bisa di jual-belikan, dalam hal ini pihak kelompok peternak sapi melakukan pendampingan kepada masyarakat peternak sapi melalui pemberian gambaran atau informasi kemana peternak akan memasarkan ternak sapi yang mereka miliki. Pihak kelompok peternak sapi menjadi pihak fasilitator yang menghubungkan peternak sapi dengan pihak pembeli sapi. Pada akhirnya masyarakat berhak memilih dan menerntukan kemana mereka akan menjual ternak mereka, karena pihak pembeli antara satu yang lain memilii harga yang berbeda antar asatu dengan yang lain.

6. Monitoring dan Evaluasi

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melaluo peternakan sapi di Desa Pacentan, pihak kelompok peternak sapi melakukan pendampingan dan pemantauan (monitoring). Di samping itu pihak kelompok petrnak sapi melakukan pengkajian proses yang terjadi serta hasil yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi potonfg di Desa Pacentan. Bapak Sa'I selaku ketua kelompok peternak sapi "Sumber Makmur" adalah penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi. Dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi yang dilakukan oleh kelompok peternak secara tidak langsung terbentuk forum pembelajaran bagi pihak kelompok peternak untuk menganalisa dan melakukan sebuah penilaian terhadap perkembangan di lapangan. Dari situlah diketahui sejauh mana keberhasilan proses pendidikan dan pelatihan, serta pendampingan yang dilakukan oleh pihak kelompok peternak sapi.

Proses evaluasi dilaksanakan setiap minggu sekali dalam forum laporan kegiatan harian yang dilakukan kelompok peternak di rumah Bpk. Sa'I sendiri. Dari proses evaluasi ini juga dapat diketahui kendala-kendala yang terjadi selama proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi, khususnya di Desa Pacentansehingga dapat diketahui langkah apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut serta apa yang akan dilakukan sebagai antisipasi agar kendala tersebut bias diminimalisir agar kendala-kendala tersebut tidak muncul pada waktu mendatang.[7]

E. Dampak Yang Terjadi Dalam Masyarakat Setelah Adanya Kegiatan Pengembangan Masyarakat Melalui Peternakan Sapi.

1. Bidang Sosial

Pada mulanya masyarakat tidak percaya dengan adanya kegiatan peternakan sapi yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi karena tradisi nenek moyang yang selalu mengajarkan pada pertanian untuk mencukupi

[7] Hasil wawancara dengan bapak Sa'I tanggal 23 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan hidup mereka. oleh sebab itu masyarakat membiarkan lahan kering mereka tidak dimanfaatkan secara optimal dan hanya menunggu musim hujan tiba untuk bisa tanami. Kini masyarakat beralih menjadi peternak sapi karena sudah dianggap bahwa pertanian tidak bisa lagi mensejahterakan hidupnya, sawah mereka yang ditumbuhi rumput bisa dimanfaatka sebagai pakan ternak, sehingga kegiatan peternakan yang mereka lakukan dapat dikerjakan secara optimal untuk menunjang perekonomian mereka.

Perubahan pola piker masyarakat tersebut karena adanya upaya penyadaran dan sosialisasi yang telah dilakukan oleh kelompok peternak sapi, di dorong dengan keinginan dari dalam diri masyarakat agar mereka mampu hidup lebih baik dan lebih sejahtera. Dari situlah tercipta masyarakat yang sejahtera.

Disamping itu dengan adanya kelompok peternak sapi, maka tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarkat peternak Desa Pacentan akan meningkat. Masyarakat peternak mengenal cara pemeliharaan ternak sapi dengan pengetahuan akses pasar yang lebih luas.

2. Bidang Ekonomi

Upaya pengembangan masyarakat melalui peternakan sapi potong yang dilakukan kelompok peternak sapi disamping mampu mengangkat perekonomian masyarakat, juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pacentan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pihak yang merasakan dampak positif perekonomian dengan adanya peternakna sapi potong adalah:

Melalui peternakan sapi, pemilik lahan kering dapat mengoptimalkan fungsi sapi, karena sapi mempunyai fungsi ganda, yaitu memberikan nilai tambah dalam pendapatan peternak sapi dan dapat meningkatkan produktifitas tanah melalui penggunaan pupuk kandang. Selain itu permintaan pasar akan sapi masih cukup besar sampai saat ini.

Peternakan merupakan usaha yang mampu meningkatkat perekonomian masyarakat. Dalam satu minggu peternak sapi bisa mendapat keuntungan sebesar 400-500 ribu tergantung pada besar kecilnya sapi yang dipelihara oleh peternak. Adapun harga pemasaran sapi menurut umur adalah:

Tabel.1

Harga sapi menurut umur

No	Umur	Harga Jual
1	5-7 bulan	25000.000
2	1-2 tahun	31000.000
3	2-3 tahun	4000.000
4	7-8 tahun	8000.000
5	9-10 tahun	10 juta keatas

Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Tahar.[8]

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Tahar tanggal 4 juli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari usaha peternakan sapi masayarakat Desa Pacentan dapat meningkatkan perekonomiannya di bandingkan ketika mereka masih menjadi petani. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 2 tentang perbandingan kondisi masyarakat Desa Pacentan ketika menjadi petani dak ketika menjadi peternak sapi potong.

Tabel. 2
Perbandingan Kondisi Masyarakat Pacentan
Dari Petani Menjadi Peternak Sapi

Nama Peternak	Keuntungan yang di dapat		Kondisi ternak	Kondisi masyarakat	
	Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah
Muhyan	30-50 ribu perminggu	300-500 ribu perminggu	Awalnya mendapatkan pinjaman dari kelompok berupa anak sapi, sekarang sudah mempunyai 5 sapi.	Rumah dari bambu.	Mampu menambah penghasilan sehingga bisa menyekolahkan 8 putranya.
Tahar	40-60 ribu perminggu	500-650 ribu perminggu	Awalnya mempunyai 2 sapi, setelah melakukan jual-beli sapi sekarang ternak sapi sudah ada 10 ekor.	Merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.	.Mulai membaiknya perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari,

Sumber : Wawancara dengan Bapak Muhyan dan Bapak Tahar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kedua peternak di atas belum mengalami peningkatan perekonomian yang signifikan setelah mengikuti program peternakan sapi. Pak Muhyan merasa sangat senang ketika dia mendapatkan keuntungan yang lebih besar di banding ketika menjadi petani,sebelumnya hasil pertaniannya hanya bisa dimanfaatkan untuk makan saja, tetapi setelah menjadi peternak sapi Bapak Muhyan sudah dapat menyekolahkan 8 putranya sampai ke SMA.

Dalam pemeliharaan Pak Muhyan, untuk pertama kalinya meminjam uang dan dibelikan anak sapi yang berumur 7 bulan, setelah mendapat satu bulan pak Muhyan mencoba untuk menjualnya dan membeli kembali yang lebih besar, satu minggu kemudian dia menjual kembali ternaknya dan membeli lagi, wal hasil keuntungan yang didapat pak Muhyan diperkirakan mencapai 300-500 ribu perminggunya tergantung pada pakan yang diberikan pak muhyan, bila musim kemarau sulit sekali mendapatka rumput jadi sapi hanya bisa di beri pakan berupa *kas-rakas* (daun bambu yang sudah kering, tapi kalau musim hujan sapi bisa diberi pakan rumput dan itu mempengaruhi pada besar kecilnya pertumbuhan sapi.[9]

Begitu pula yang dilakukan bapak tahar sampai dia bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Awalnya dia hanya mempunyai 2 sapi yang di gunakan untuk membajak sawahnya, tetapi ketika dia melakukan proses jual- beli sapi pak Tahar mendapatka keuntungan yang lebih dibanding

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Muhyan Tanggal 3 juli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika menjadi petani. Hasil pertanian yang dilkaukan pak. Tahar Hanya bisa digunakan untuk kebutuhan pangan dan menyekolahkan anaknya, tetapi setelah dia melakukan kegiatan petrnakan sapi dia mampu membeli kebutuhan yang lainnya, misalnya: TV, sepeda motor dll.[10]

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Pola Mata Pencaharian Dan Pengembangan Masyarakat di Desa Pacentan

1. Faktor Pendukung Perubahan Pola Mata Pencaharian Dan Pengembangan Masyarakat

   Adapun faktor pendukung perubahan pola mata pencaharian masyarakat Pacentan menjadi peternak sapi mempunyai dua faktor yaitu:

   a. Faktor internal

      1) Kesediaan lahan untuk pemeliharaan ternak sapid an tersedianya lahan untuk pakan dan sumber pakan.

      2) Sumber Daya Manusia : masyarakat Desa Pacentan mempunyai sebuah potensi untuk memelihara sapid an melakukan jual-beli sapi.

      3) Kebijakan pemerintah daerah seperti adnya petugas hewan yang berwenang di Kecamatan, yang mengawasi proses peternakan sapi seperti masalah kesehatan sapi dll.

[10] Hasil wawancara dengan bapak tahar tanggal 4 juli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tersedianya sarana jalan yang cukup baik. Desa Pacentan adalah Desa Ynag jauh dari perkotaan namun mempunyai sarana jalan yang cukup luas karena Desa dibatasi dengan persawahan.

b. Faktor eksternal

1). Pasar yang merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual sebagai salah satu pendukung proses perdagangan peternakan sapi potong, dan disanalah para peternak sapi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya untuk mengembangkan perekonomiannya.

2). Kebijakan pemerintah pusat. Pemerintah memberikan wewenang pada pedagang sapi untuk melakukan perdagangan secara bebas, peran pemerintah dalam hal ini hanya sebagai pengawas jalannya proses mekanisme pasar.

3). Harga jual. Peternakan sapi di Desa Pacentan mempunyai harga jual yang sangat tinggi, karena peternakan sapi disana adalah peternakan sapi potong yang dagingnya di butuhkan masyarkat pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung dari kelompok peternakan sapi adalah:

a. Menjalin kerja sama yang baik dengan kelompok

b. Partisipasi dari kelompok, dapat berupa:

1). Pertemuan kelompok, yang diadakan setiap satu minggu sekali membahas tentang permasalahan dalam pengembangan agribisnis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peternakan sapi, baik tentang masalah penjualan, naik turunnya harga dan juga proses pemeliharaan sapi.

2). Pinjaman, dalam memulai proses pengembangan peternakan sapi tentunya memerlukan modal yang sangat banyak, oleh karena itu para kelompok peternak sapi mengumpulkan modal yang sangat banyak, oleh karena itu para kelompok peternak sapi mengumpulkan modal dari hasil mereka berdagang sapi yang kemudian di pinjamkan pada orang yang membutuhkannya.

3). Mekanisme pasar yang dilakukan secara bebas memberikan kesempatan pada peternak sapi untuk melakukan tawar-menawar secara bebas dan itu merupakan peluang bagi petrnak sapi untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

2. Faktor Penghambat Perubahan Pola Mata Pencaharian Dan Pengembangan Masyarakat

Adapun faktor penghambat perubahan pola mata pencaharian masyarakat acentan adalah:

a. Sarana Transportasi yang tidak memadai. Dalam proses perubahan pola mata pencaharian masyarkat Pacentan dari pertanian menjadi peternak sapi memerlukan sarana transportasi yang memadai, karena untuk menuju ke pasar memerlukan sarana transportasi yang cukup, sekarang di Desa Pacentan hanya mempunyai 2 mobil pengangkut sapi yang di gunakan untuk 1 Desa, dan hal itu yang menjadi penghambat proses perdagangan ternak sapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keberadaan produk sejenis dari daerah lain. Perubahan pola mata pencaharian masyarakat Pacentan akan terhambat bila ada produk dari daerah lain. Karena dengan adanya produk daerah lain akan memunculkan persaingan dan hal iu akan menurunkan harga jual sapi.

c. Pergantian musim. Desa Pacentan mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Bila musim kemarau tiba maka pakan ternak sapi akan sulit dicari dan itu akan menghambat proses perubahan pola mata pencaharian masyarkat untuk mengembangkan ekonominya melalui peternakan sapi.

Adapun faktor penghambat dari kelompok peternak sapi di Desa Pacentan adalah :

a. Kekurangan modal dalam mengembangkan usaha. Kelompok peternak sapi merupakan suatu kelompok yang memberdayakan masyarakat melalui peminjamn modal awal. Bila modal ini kurang maka proses pengembangan ekonomi masyarakat akan terhambat.

b. Kurangnya pengetahuan tentang peternakan sapi dan perdagangannya. Peternak sapi dalam memberdayakan masyarakat menggunakan pelatihan tentang pemeliharaan dan perdagangan ternak sapi, karena sibuknya para peternak mereka sering terlambat mendapat informasi baru tentang pengetahuan pemeliharaan dan perdagangan ternak sapi, dan itu merupakan salah satu pengahambat proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui peternakan sapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepribadian dari salah satu individu atau kelompok yang sulit dirubah. Untuk memberdayakan masyuarakat salah satu pendukungnya adalah kemauan dari diri masyarakat itu sendiri, jika salah satu individu atau tidak maua mengubah kebiasaannya maka proses pengembangan ekonomi masayarakat Pacentan akan terhambat.

G. Relevansi dengan Dakwah Pengermbangan Masyarakat Islam

Dakwah berasal dari kata kerja Da'a artinya memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak. Dengan demikian pengertian dakwah adalah semua aktivitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sebagaimana firmannya dalam QS. Al-Maidah; 67 yang berbunyi:

"Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (hal itu) berarti kamu tidak menyampaikan amanah-Nya. Allah memelihara dari gangguan (manusia). Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang kafir". (QS. Al-Maidah: 67).

Dakwah pengembangan masyarakat tidak terpaku hanya pada penyampaian menyeru, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkara, melainkan berorientasi kepada klesejahteraan lahir dan batin. Dakwah ini di rencanakan sebagai usaha membenahi kehidupan social bersama masyarakt agar penindasan, dan ketidakadilan, tidak ada dalam kehidupan masyarakat.

Dakwah pengembangan masyarakat di dasarkan atas perubahan tingkat kehidupan social masyarakt baik material maupun non material, dan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran aktif masyarakt itu sendisi serta dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan potersi yang dimiliki masyarakat tersebut.

Potensi yang ada pada kelompok petrnak di Desa Pacentan adalah dengan mengembangkan agribisnis sapi potong. Dengan usaha tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadikan masyarakt lebih mandiri dan mapan.

Dengan demikian relevansi adalah dengan berwirausaha dapat meningkatkan potensi ekonomi umat serta untuk mengembangkan sebuah masyarakat yang mapan dan mandiri. Namun selain itu, untuk menciptakan suatu masyarakt yang mandiri, sejahtera, sabar, ulet, tidak pantang menyerah, beriman dan bertagwa, maka diperlukan sibghoh (celupan/ siraman rohani) yaitu diberikan motivasi, cara, dan tujuan hidupnya yang diaktualisasikan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari agar tidak kehilangan jati diri sebagai seorang muslim. Motivasinya adalah beribadah dan berjuang yang dijiwai dengan akhlaqul karimah untuk mencapai tujuan yang di ridhoi Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id